

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 3, No 2, Juli-Desember 2018

Pola Pembimbingan Akademik Dosen Wali Sebagai Upaya Efektivitas Masa Studi Mahasiswa
M. Fahrur Saifuddin

Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru
Jefril Rahmadoni

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah
Eci Sriwahyuni

Peran Arsiparis Dalam Mengelola Arsip Sebagai Sumber Informasi
Khodijah

Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter
di SMA Negeri 1 Tanjung Raja
Sarina dan Bukman Lian

Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang
Irmi Suryanti dan Yasir Arafat

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan Tata Usaha
SMA Negeri 1 Belitang OKU Timur
Ribuwati

Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi
Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21
Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan

Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa
Syafwatul Putria Hidayatullah

Mengembangkan Karakter Jiwa Seni Kriya Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal
Liantoni

Implementasi Budaya Sekolah dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan
Fatmah

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah
Rika Hernita

Implementasi Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter
Ririn Oktarina

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:
Meilia Rosani

Penasihat:
Bukman Lian

Penanggung Jawab:
Houtman

Pimpinan Redaksi:
Muhammad Kristiawan

Ketua Penyunting:
Ramadhanita Mustika Sari

Penyunting Ahli:
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)

Penyunting Pelaksana:
Syarwani Ahmad
Edi Harapan
Tobari
Yasir Arafat

Tata Usaha:
Chandra Kurniawan
Puspa Indah Utami
Dian Lukmansyah

Penerbit
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

Daftar Isi

Pola Pembimbingan Akademik Dosen Wali Sebagai Upaya Efektivitas Masa Studi Mahasiswa M. Fahrur Saifuddin	149 - 160
Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru Jefril Rahmadoni	161 - 169
Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah Eci Sriwahyuni	170 - 179
Peran Arsiparis Dalam Mengelola Arsip Sebagai Sumber Informasi Khodijah	180 - 190
Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Tanjung Raja Sarina dan Bukman Lian	191 - 199
Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang Irmu Suryanti dan Yasir Arafat	200 - 206
Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan Tata Usaha SMA Negeri I Belitang OKU Timur Ribuwati	207 - 215
Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21 Lisa Nopilda dan Muhammad Kristiawan	216 - 231
Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Syafwatul Putria Hidayatullah	232 - 241
Mengembangkan Karakter Jiwa Seni Kriya Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal Liantoni	242 - 250
Implementasi Budaya Sekolah dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Fatmah	251 - 260
Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Rika Hernita	261 - 269
Implementasi Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter Ririn Oktarina	270 - 279

PENGARUH PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Syafwatul Putria Hidayatullah
Universitas Muhammadiyah Palembang
e-mail: putria.arma@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh penerapan prinsip-prinsip mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasi. Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang disebarkan kepada 63 sampel penelitian dan dokumentasi untuk memperoleh data nilai MID Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017-2018. Analisis data yang digunakan adalah analisis product moment dan uji signifikan (uji t). Berdasarkan analisis peneliti, nilai r_{hitung} yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($0,455 > 0,248$), sedangkan perhitungan uji signifikan (uji t) nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada t_{tabel} ($3.992 > 1.670$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip mengajar guru memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Prinsip-Prinsip Mengajar; Hasil Belajar Siswa; SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Abstract: *This research examined the influence of implementation the principles of teaching to students' learning outcome in SMK Muhammadiyah 1 Palembang. The method used was quantitative correlation. The instruments were questionnaires which distributed to 63 samples and documentation to obtain the data score of MID Semester in academic year 2017-2018. Data analysis used product moment analysis and t_{test} . Based on the researcher's analysis, the score of r_{count} obtained from the calculation was greater than the score of r_{table} ($0,455 > 0,248$), while the calculation of t_{test} , t_{count} score obtained was greater than t_{table} ($3.992 > 1.670$), it can be concluded that the implementation the principles of teaching gave a significant effect on students' learning outcomes.*

Keywords: *Principles of Teaching; Students' Learning Outcomes; SMK Muhammadiyah 1 Palembang*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai suatu kegiatan perpaduan antara dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan pendidikan dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara pendidik dengan peserta didik. Sedangkan aktivitas belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai akibat terjalannya komunikasi tersebut.

Kegiatan pembelajaran menurut Susanto (2013: 3) dapat diartikan sebagai perubahan

tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Susanto (2013: 3) menyebutkan belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Menurut Susanto (2013: 3) kegiatan pembelajaran harus bisa membuat peserta didik mau dan mampu belajar dengan melalui

proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri peserta didik melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya. Untuk itu seorang guru harus mampu menyajikan materi pelajaran yang bisa menarik perhatian siswa, sehingga siswa menyenangi pelajaran tersebut. Disamping itu seorang guru harus mampu juga menyusun materi pelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran tersebut.

Keberhasilan guru dalam mengajarkan siswa tergantung dari sejauh mana guru tersebut bisa menimbulkan interaksi, baik antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Namun interaksi tersebut harus interaksi edukatif, yaitu interaksi yang mengandung nilai-nilai pendidikan, serta mengacu kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (tujuan pembelajaran khusus). Dengan adanya interaksi tersebut maka suasana kelas akan menjadi hidup, semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya merangsang siswa untuk terus menerus belajar.

Prinsip-prinsip mengajar yang merupakan faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, secara teoritis sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam prinsip-prinsip mengajar tersebut terkandung aspek-aspek psikologis yang sangat erat kaitannya dengan karakteristik siswa. Dengan selalu memperhatikan karakteristik siswa ini dan menuangkannya dalam bentuk prinsip-prinsip mengajar diharapkan proses belajar mengajar siswa akan berjalan dengan lancar.

Menurut Ibrahim (2012: 182) prinsip-prinsip mengajar adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku). Namun dalam kenyataannya, kadang-kadang antara teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, termasuk prinsip-prinsip mengajar dengan praktik di lapangan tidak cocok. Ini

disebabkan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar itu sangat kompleks dan rumit, sehingga sulit untuk diprediksi.

Menurut Kristiawan dkk (2017) proses pembelajaran (PBM) merupakan ujung tombak dari proses pendidikan, yang mana suatu kegiatan dilakukan oleh guru, berkaitan dengan materi ajar yang berlangsung dan dikemas secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi serta merangsang peserta didik untuk berpikir, aktif, kreatif, dengan menggunakan berbagai pendekatan rahman dan rahim (kasih sayang serta penuh cinta). Suatu proses agar keberhasilannya sesuai harapan, maka harus diawali dengan perencanaan (*planning*). Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditandai dengan tercapainya tujuan siswa dalam belajar. Agar tujuan belajar siswa bisa tercapai, menurut Sanjaya (2013: 224) ada beberapa prinsip-prinsip mengajar yaitu: a) berorientasi pada tujuan, b) aktivitas, c) individualitas, d) integritas, e) interaktif, f) inspiratif, g) menyenangkan, h) menantang, i) motivasi.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Susanto (2013: 5) menyebutkan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri

siswa, berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya sehingga berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Dalam praktiknya hasil belajar siswa dapat dinyatakan berdasarkan nilai (skor, huruf dan angka).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan prinsip-prinsip mengajar guru harus dilaksanakan sebagai pedoman guru dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip mengajar guru, selain untuk membantu guru menanamkan ilmu kepada peserta didik, juga dapat membantu tugas guru sebagai fasilitator yang bertugas memberi kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada siswa dan guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang, bahwa masih ada di antara siswa-siswi yang belum mencapai hasil belajar yang baik atau kriteria ketuntasan minimal (KKM). Apakah hal ini disebabkan oleh prinsip-prinsip mengajar yang diterapkan oleh guru-guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang.

PRINSIP-PRINSIP MENGAJAR GURU

Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya ditingkat institusional dan instruksional. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada digaris depan, yaitu guru.

Menurut Wahyudi (2012: 100) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Wahyudi (2012: 101) guru adalah pendidik profesional yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesionalisme yang dimaksud oleh mereka adalah satu proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang.

Menurut Djamarah dan Zain (2013: 112) guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Menurut Susanto (2013: 32) guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idelanya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang tenaga profesional dan terdidik yang memperoleh kepercayaan untuk melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga memaknai sebagai

proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran, hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan.

Menurut Slameto (2015: 32) mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing peserta didik untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill* (kemampuan), *attitude* (sikap), *idea* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge* (pengetahuan). Menurut Slameto (2015: 33) mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau kelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi lingkungan dan membuat keputusan di dalam interaksi antara guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru berperan penting memberikan bantuan kepada siswa dalam belajar, membimbing peserta didik, mengembangkan kemampuan, sikap, dan pengetahuan sehingga siswa dapat memahami arti pelajaran yang mereka pelajari untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 896) kata prinsip berasal dari bahasa latin yang berarti “*asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak, dan sebagainya)*”. Prinsip merupakan sebuah kebenaran atau kepercayaan yang diterima sebagai dasar dalam berfikir atau bertindak.

Menurut Surya (2010: 16) prinsip-prinsip mengajar adalah suatu aturan yang berlaku bagi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. prinsip-prinsip tersebut disebut dengan asas-asas didaktik, dengan demikian prinsip-prinsip tersebut harus diketahui dan dipahami serta dapat diterapkan oleh guru atau calon guru

agar dapat mengajar dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan. Sedangkan menurut Ibrahim (2012: 182) prinsip-prinsip mengajar adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan prinsip-prinsip mengajar adalah landasan berfikir, landasan berpijak dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga guru dapat mengajar dengan baik. Menurut Ibrahim (2012: 182-187) ada 7 prinsip-prinsip mengajar guru yaitu: a) prinsip perhatian, b) prinsip aktivitas, c) prinsip keterlibatan langsung atau berpengalaman, d) prinsip pengulangan, e) prinsip tantangan, f) prinsip balikan dan penguatan, g) prinsip perbedaan individual, h) prinsip motivasi. sedangkan menurut Sanjaya (2013: 224-228) ada 9 prinsip-prinsip mengajar guru yaitu: a) prinsip berorientasi pada tujuan, b) prinsip keaktifan, c) prinsip individualitas, d) prinsip integritas, e) prinsip interaktif, f) prinsip inspiratif, g) prinsip menyenangkan, h) prinsip menantang, i) prinsip motivasi.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip mengajar guru yaitu: a) prinsip perhatian, b) prinsip keaktifan, c) prinsip interaktif, d) prinsip inspiratif, e) prinsip menyenangkan, f) prinsip tantangan, g) prinsip motivasi. Menurut Ibrahim (2012: 182-187) perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat timbul secara spontan, dapat juga timbul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan timbul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan bahan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Sedangkan menurut Slameto (2010: 35) perhatian adalah kegiatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sehingga menimbulkan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Menurut Slameto (2015: 36) keaktifan merupakan proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir dan berbuat. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri.

Menurut Sanjaya (2013: 226) prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian proses pembelajaran bagi siswa merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

Menurut Sanjaya (2013: 226) prinsip inspiratif adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Guru harus membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan oleh siswa. Biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif, yang dimaknai oleh setiap subjek belajar.

Prinsip menyenangkan menurut Sanjaya (2013: 227) adalah proses pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan.

Prinsip tantangan menurut Sanjaya (2013: 227) adalah proses pembelajaran yang menantang siswa untuk mengembangkan

kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berpikir (*learning how to learn*) dan melakukan (*learning how to do*).

Menurut Sanjaya (2013: 228) motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

HASIL BELAJAR SISWA

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya, di dalam suatu proses pembelajaran di sekolah hendaknya peserta didik mengutamakan belajar guna mencapai hasil yang baik.

Menurut Slameto (2015: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Susanto (2015: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana seseorang berubah perilakunya akibat pengalaman. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan

perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik. Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada waktu tertentu.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Susanto (2013: 15) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Menurut Susanto (2013: 5) yang menyatakan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dapat dinyatakan dengan nilai (skor, huruf dan angka) sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Muhammadiyah 1 Palembang yang berjumlah 590 siswa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117).

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X TKJ	90	38	137
2	Kelas X Akutansi	9	62	71
3	Kelas X Pemasaran	9	25	34
4	Kelas XI TKJ	60	37	97
5	Kelas XI Akutansi	3	32	35
6	Kelas XI Pemasaran	5	30	35
7	Kelas XII TKJ	53	30	83
8	Kelas XII Akutansi	10	55	65
9	Kelas XII Pemasaran	7	26	33
	Jumlah	255	335	590

Pada penelitian ini yang menjadi sampel yaitu seluruh kelas X, kelas XI, dan kelas XII dengan menggunakan teknik random sampling yang diambil 10% dari masing-masing setiap kelas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Menurut Sugiyono bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul

representatif (mewakili). Menurut Arikunto jika subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah subjek besar lebih dari 100 orang, maka diambil 10%-15%, atau 20%-25% dari jumlah populasi.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X TKJ	14
2	Kelas X Akutansi	7
3	Kelas X Pemasaran	4
4	Kelas XI TKJ	10
5	Kelas XI Akutansi	4
6	Kelas XI Pemasaran	4
7	Kelas XII TKJ	9
8	Kelas XII Akutansi	7
9	Kelas XII Pemasaran	4
	Jumlah	63

Pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2016: 138). Untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Dalam hal ini pernyataan yang diajukan kepada siswa dalam angket ini adalah mengenai penerapan prinsip-prinsip mengajar guru. Penilaian pada angket penelitian membuat 5 opsi dengan kriteria: (a) Tidak Pernah (TP) bobot 1; (b) Pernah (PR) bobot 2; (c) Jarang (JR) bobot 3; (d) Sering (SR) bobot 4; (e) Selalu (S) bobot 5.

Kemudian dokumentasi, menurut Noor (2016: 141) dokumentasi adalah data

tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dengan metode ini peneliti dapat mengambil data populasi dan sampel siswa dan hasil belajar siswa melalui nilai MID Semester ganjil TA. 2017-2018 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data merupakan hasil pencatatan dari penelitian, yang berupa fakta dan angka yang disajikan untuk menyusun informasi dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dalam memecahkan masalah. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang.

Dalam penelitian ini pengambilan data dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang. Di mana populasi dalam penelitian ini adalah 590 siswa dan diambil sampelnya 10%. (Sugiyono, 2010). Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti diatas, maka peneliti menyebarkan angket yang berjumlah pernyataan untuk Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru (X) dan Hasil Belajar Siswa melalui dokumentasi dari data nilai MID semester ganjil T.A. 2017-2018 (Y).

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti diatas, maka peneliti menyebarkan angket yang berjumlah 38 pernyataan untuk pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru (X) dan Hasil Belajar Siswa melalui dokumentasi dari data nilai MID semester ganjil T.A. 2017-2018 (Y).

Setelah angket disebarkan dan data nilai MID Semester, maka diperoleh hasil skor dari opsi jawaban yang dipilih oleh para siswa sekolah menengah kejuruan (SMK)

Muhammadiyah 1 Palembang, data untuk variabel (X) dan variabel (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Skor Pernyataan dan Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Nomor Responden	Prinsip-Prinsip Mengajar Guru (X)	Hasil Belajar Siswa (Y)
1	85	90
2	82	83
3	83	87
4	65	75
5	73	82
6	70	74
7	73	85
8	75	76
9	86	89
10	79	80
11	78	83
12	74	74
13	78	78
14	89	89
15	83	85
16	71	73
17	75	76
18	77	77
19	75	75
20	86	87
21	74	75
22	74	76
23	86	87
24	76	77
25	74	75
26	82	84
27	87	88
28	86	88
29	88	89
30	80	80
31	82	83
32	72	74
33	86	88
34	89	89
35	86	88

36	86	88
37	83	84
38	75	76
39	97	76
40	76	77
41	95	73
42	104	83
43	83	84
44	96	77
45	112	74
46	83	87
47	95	80
48	111	80
49	95	77
50	95	76
51	111	77
52	93	74
53	82	85
54	105	78
55	81	89
56	93	74
57	104	83
58	92	76
59	85	87
60	90	74
61	73	73
62	77	77
63	78	86
Total	5329	5120

Dengan skor jawaban dari prinsip-prinsip mengajar guru (X) sebagai berikut:

Selalu (S) Bobot 5 = $33 \times 5 = 165$
 Sering (SR) Bobot 4 = $663 \times 4 = 2652$
 Jarang (JR) Bobot 3 = $449 \times 3 = 1347$
 Pernah (PR) Bobot 2 = $380 \times 2 = 760$
 Tidak Pernah Bobot 1 = $355 \times 1 = 355$

Jadi jumlah skor jawaban Prinsip-Prinsip Mengajar Guru (Variabel X) = 5329. Sedangkan untuk jumlah skor Hasil Belajar Siswa (Variabel Y) = 5120.

Koefisien Determinan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru (X) terhadap variabel Hasil Belajar Siswa (Y) dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.194	.06179

Predictors: (Constant), Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,455 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.207, yang mengandung pengertian bahwa besarnya pengaruh variabel X (Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa) adalah sebesar 9,4%, sedangkan sisanya 90,6%.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) dilakukan analisis dengan menggunakan uji t. Hasil Uji-t dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji-t

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		Std. B	Beta		
1	(Constant)	3.174	.306	10.367	.000
	Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru	.279	.070	.455	.000

Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.992 dengan signifikansi 0.000 dan nilai t_{tabel} untuk $df = n-2$ ($63-2 = 61$) pada tingkat kesalahan 5% atau 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.67022, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.992 > 1.67022$, artinya ada pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang.

Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa analisis data dari skor jawaban Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa menggunakan rumus korelasi product moment yang perhitungannya dibantu dengan program SPSS versi 22.0 di mana nilai yang diperoleh $R_{hitung} = 0.455$ dan R_{tabel} berdasarkan kriteria pengujian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari R_{tabel} ($0,455 > 0,248$).

Selanjutnya nilai koefisien korelasi $R_{hitung} = 0.455$ dimasukkan kedalam rumus koefisien determinasi dari perhitungan tersebut dapat dinilai $r^2 = 9,4\%$ jadi dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang dimana kriteria memberikan korelasi sedang 9,4%. Kemudian koefisien korelasi $R_{hitung} = 0.455$ diuji dengan uji signifikan dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.992 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.670. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak karena t_{hitung} sebesar 3.992 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.670, serta dengan tingkat signifikan 0.000. Dengan hal ini maka variabel Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru (X) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Maka hipotesis menyatakan “Ada Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar

Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang”, dapat diterima kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa Ada Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Artinya semakin baik penerapan prinsip-prinsip mengajar guru dalam proses belajar mengajar, maka akan semakin baik hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Sebaliknya jika penerapan prinsip-prinsip mengajar guru kurang diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar siswa akan menjadi rendah dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brahim, K. Theresia. (2007). *Peningkatan Hasil belajar Sains Siswa Kelas IV SD Melalui pendekatan Penempatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar*. [online] 05 Mei 2008.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne & Briggs. (1979). *Principle of Instructional Design*. USA: Holt and Winston.
- Ibrahim, R. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasional, D. P. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sanjaya, W. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2005). *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M., & dkk. (2010). *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Wahyudi, I. (2012). *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.